



KETRANSITIFAN DALAM TEKS-TEKS DI DUNIA MAYA: PERSPEKTIF LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL

Wahyu Ragil Pamungkas, Anang Santoso*
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16 May 2018

Accepted: 30 August 2018

Published: 15 Nov 2018

Keyword:

transitivitas, linguistik sistemik fungsional, teks

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transitivitas dalam teks-teks yang beredar di dunia maya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis padan referensial. Fokus dalam penelitian ini adalah bentuk dan proses transitivitas yang merupakan realisasi dari fungsi ideasional yang terdapat dalam teks-teks yang diambil dari dunia maya. Objek penelitian ini adalah kumpulan teks berita yang diambil dari dunia maya, yang dianalisis sebanyak lima teks terpilih. Instrumen yang digunakan adalah instrument peneliti yang menggunakan tabel untuk mencakup unsur-unsur transitivitas beserta subkategorinya. Hasil dari penelitian ini adalah, ditemukannya 96 proses yang terjadi, 168 partisipan yang terlibat, dan 80 sirkumtan yang menyertai. Kemudian, dari 96 proses yang terjadi, di dalamnya terdiri dari 16 proses material, 13 proses mental, 18 proses verbal, 21 proses perilaku, 20 proses relasional, dan 8 proses wujud. Selain itu, dalam penelitian ini ditemukan 46 pola transitivitas dari lima teks yang diambil dari dunia maya.

Telaah bahasa secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua perspektif, yakni linguistik formal dan linguistik fungsional. Dalam pandangan linguistik formal bahasa adalah suatu struktur yang dapat dianalisis ke dalam unit-unit bahasa yang lebih kecil. Linguistik fungsional memandang bahasa sebagai sistem tanda yang dapat dianalisis berdasarkan struktur bahasa dan pemakaian bahasa. Pemakaian bahasa berkaitan dengan mengapa dan bagaimana bahasa digunakan. Dalam perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah sistem arti dan sistem lain (yakni sistem bentuk dan ekspresi) untuk merealisasikan arti tersebut. Kajian ini berdasarkan pada dua konsep yang mendasar yang membedakan LSF dengan aliran linguistik lain, yakni (a) bahasa merupakan fenomena sosial yang wujud sebagai semiotik sosial dan (b) bahasa merupakan teks yang berkonstrual (saling menentukan dan merujuk) dengan konteks sosial.

Dalam kehidupannya, manusia membutuhkan bahasa dalam interaksi sosial. Tiga pengertian terintegrasi di dalam konsep fungsional. Pertama, bahasa terstruktur berdasarkan

* Corresponding author.

E-mail addresses: wahyu.ragil@hotmail.com (Wahyu Ragil Pamungkas), anang.santoso.fs@um.ac.id (Anang Santoso)

fungsi bahasa dalam kehidupan manusia. Kedua, dalam kehidupan manusia, fungsi bahasa mencakup tiga hal, yakni ideasional (memaparkan, menggambarkan), interpersonal (mempertukarkan), dan tekstual (merangkai). Ketiga fungsi ini oleh Halliday (1994) disebut sebagai metafungsi bahasa yang akan menentukan struktur bahasa. Ketiga, setiap unit bahasa adalah fungsional terhadap unit yang lebih besar, yang di dalamnya unit itu menjadi unsur. Dengan demikian, sebuah grup, preposisi, atau klausa sisipan, berfungsi dalam klausa kompleks untuk membangun kompleksitas tersebut dalam sebuah teks.

Bayanthi (2011:13) menyatakan bahwa realisasi pengalaman linguistik pemakai bahasa disebut dengan transitivitas. Dalam kajian LFS, Halliday (1994:107) mengemukakan bahwa satu unit pengalaman yang sempurna yang direalisasikan dalam klausa yang terdiri atas (1) proses, (2) partisipan, (3) dan sirkumtan. Proses yang menuju pada aktivitas yang terjadi dalam klausa, yakni dalam tata bahasa tradisional dan formal disebut verba. Partisipan adalah orang atau benda yang terlibat dalam proses tersebut. Sedangkan sirkumtan adalah lingkungan tempat proses yang melibatkan partisipan terjadi. Karena inti pengalaman adalah proses, maka dalam tataran klausa, proses menentukan jumlah dan kategori partisipan. Rumnasari (2009:21) juga mengemukakan bahwa sistem ketransitifan sebuah bahasa menggambarkan fakta bahwa pengalaman ditafsirkan sebagai perangkat ranah terbatas tentang makna yang berbeda sesuai dengan tipe proses dan sifat partisipan yang terlibat di dalamnya, serta dihubungkan dengan tipe sirkumtan yang berbeda.

Proses mampu menentukan jumlah dan kategori partisipan, serta menentukan sirkumtan yang secara tidak langsung berkaitan dengan probabilitas (Adisaputra, 2008:13). Halliday (2004:171) berpendapat bahwa proses material, mental, dan relasional merupakan proses utama dalam sistem ketransitifan, sedangkan proses verbal, perilaku, dan wujud merupakan tipe proses yang terdapat di antara ketiga proses utama tersebut.

Riyadi (2003:79-84) menjelaskan bahwa dalam proses material, terdapat partisipan pelaku. Partisipan di dalam proses materi terdiri atas: pelaku, *goal*, dan *range*. Lalu, ada pula yang termasuk dalam benefisiari, yaitu resipien atau klien. Partisipan dalam proses mental adalah pengindra dan fenomena. Partisipan dalam proses verbal disebut pembicara, perkataan, dan penerima. Partisipan dalam proses perilaku terdiri atas petingkah laku, perkataan, penerima, dan fenomena. Partisipan dalam proses relasional adalah penyandang, atribut, bentuk, dan nilai. Partisipan dalam proses wujud adalah maujud

Dalam dunia maya, terdapat bermacam-macam teks atau kalimat. Seperti dalam situs berita atau jejaring sosial. Dalam dunia maya, banyak aspek transitivitas yang dapat dikaji lebih dalam struktur pemakaian transitivitasnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan transitivitas, kita bisa mendeskripsikan bentuk dan proses apa saja yang terjadi pada teks-teks dari dunia maya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan rancangan deskriptif. Data untuk penelitian ini berupa teks yang diambil dari dunia maya. Teks yang diambil bertema (1) olahraga, (2) *fashion*, (3) *lifestyle*, dan (4) resensi buku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa langkah. Pertama, mendokumentasikan data. Proses ini memiliki tujuan untuk mencari, mengambil dan menyimpan data dari sumber data, yaitu dunia maya. Kedua, mengobservasi data, yang bertujuan untuk menganalisa data dengan cara membaca kembali teks yang telah dipilih. Hal ini bertujuan agar lebih memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks tersebut. Yang terakhir, mendekonstruksi teks yang telah tertulis dalam beberapa paragraf menjadi tiap klausa. Hal ini dilakukan karena transitivitas melakukan analisis berdasarkan sistem klausa di setiap teks.

Dalam analisis data, digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar daya pilih sebagai pembeda referen milik Sudaryanto (1993). Menurut Sudaryanto (1993:15) metode padan, alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode tersebut dipakai karena hal yang dikaji dalam penelitian ini ialah struktur teks. Teknik-teknik metode padan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan ialah teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah sebagai pembeda referen. Menurut Sudaryanto (1993:25) bahwa jenis penentu yang akan dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur maka daya pilah itu disebut daya pilah referensial. Teknik ini digunakan untuk memilah/ mengklasifikasikan proses ketransitifan dalam teks beserta partisipan dan sirkumtan yang tertera dalam teks di dunia maya. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik hubung banding (teknik HBB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Ketransitifan dalam Teks-teks di Dunia Maya

Berdasarkan data dari kelima teks yang diambil dari dunia maya, telah ditemukan 96 proses yang terjadi, 168 partisipan yang terlibat, dan 80 sirkumtan yang menyertai. Selanjutnya, semua jenis sirkumtan hadir dalam dalam teks yang diambil. Namun, tidak semua sirkumtan ada dalam satu teks. Ada beberapa teks yang tidak memiliki beberapa sirkumtan tersebut. Akan tetapi, data tersebut juga memperlihatkan bahwa sirkumtan rentang yang menunjukkan waktu, penyerta dan sirkumtan sebab lebih sering muncul pada teks.

Berdasarkan data tersebut, terdapat perbedaan jumlah proses dan partisipan dalam teks yang dianalisis. Ada juga partisipan yang tidak ditemukan dalam teks tersebut, yaitu partisipan penerima dari proses perilaku dan klien dari proses material. Hal itu disebabkan dalam teks tidak memiliki orang sebagai penerima pesan atau kata-kata yang disampaikan.

Data untuk proses dan partisipan dalam lima teks yang diambil ini memiliki jumlah yang hampir sama, kecuali untuk proses wujud yang hanya ditemukan 8 proses saja. Sedangkan untuk sirkumtan, ada beberapa jenis sirkumtan yang hanya sedikit yang ditemukan. Sirkumtan tersebut adalah sirkumtan pandangan yang hanya ditemukan 2 saja dan sirkumtan lingkungan yang hanya ditemukan 4. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa sirkumtan rentang, lokasi dan sirkumtan sebab lebih sering muncul pada teks dengan jumlah 14 untuk sirkumtan rentang, 17 untuk sirkumtan lokasi dan 16 untuk sirkumtan sebab. Hal itu disebabkan bahwa dalam kalimat teks tersebut lebih sering menjelaskan mengenai letak, waktu, dan alasan kenapa hal itu terjadi. Ada juga dua sirkumtan yang memiliki jumlah yang sama, yaitu sirkumtan peran dan sirkumtan cara dengan jumlah 5.

Proses Ketransitifan dalam Teks-teks di Dunia Maya

Dari keseluruhan teks, terdapat 16 proses material yang terjadi dari keseluruhan teks. Kemudian, dari 16 proses material tersebut, terdapat 9 proses material kegiatan dan 7 proses material kejadian. Selain itu, terdapat lima buah partisipan dalam proses material, yaitu partisipan pelaku, *goal*, *range*, resipien, dan klien. Dari lima teks terdapat sebanyak 29 jumlah peran partisipan yang terdiri atas 15 partisipan pelaku, 11 partisipan *goal*, 2 partisipan *range*, 1 partisipan resipien, dan untuk partisipan klien tidak ditemukan satupun.

Kemudian, ditemukan 13 proses mental yang terjadi dari keseluruhan teks. Dan dari 13 proses mental tersebut, terdapat 4 proses mental kognitif, 1 proses mental perseptif, dan 8 proses mental afektif. Dalam proses mental terdapat dua partisipan yang terlibat, yaitu pengindra dan fenomena. Partisipan yang terkait sebanyak 24 dari jumlah keseluruhan data yang terbagi sebanyak 12 partisipan pengindra dan 12 partisipan fenomena.

Selanjutnya, sebanyak 18 proses verbal yang terjadi dalam lima teks tersebut. Dan dalam proses ini memiliki tiga partisipan, yaitu partisipan pembicara, perkataan dan penerima. 38 dari jumlah data partisipan secara keseluruhan, terdapat sebanyak 18 partisipan pembicara, 18 partisipan perkataan, dan 2 partisipan penerima.

Berdasarkan teks yang dianalisis menggunakan transitivitas, terdapat 21 proses perilaku. Selain itu, ada empat partisipan dalam proses perilaku, yaitu partisipan petingkah laku, perkataan, penerima, dan fenomena. Dari 33 partisipan yang terlibat, terdapat sebanyak 18 partisipan petingkah laku, 2 partisipan perkataan, 13 partisipan fenomena, dan untuk partisipan penerima tidak ditemukan satupun.

Terdapat pula 20 proses relasional dari kelima teks yang dianalisis. 20 proses relasional tersebut terbagi lagi menjadi 13 proses relasional atributif dan 7 proses relasional atributif identifikasi. Dan proses ini juga memiliki 36 partisipan yang menyertai, yaitu 11 partisipan penyandang, 13 partisipan atributif, 5 partisipan bentuk, dan 7 partisipan nilai.

Sebanyak 8 proses eksistensial yang terjadi dalam data analisis. Proses ini hanya memiliki satu partisipan, yaitu partisipan wujud. Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat 8 partisipan maujud yang menyertai.

Kemudian, dalam transitivitas suatu proses yang terdapat dalam tataran klausa merupakan unsur utama dalam sebuah teks. Hal ini disebabkan dalam suatu proses tersebut akan mempengaruhi kehadiran dari peran partisipan itu sendiri, baik secara kualitas ataupun kuantitasnya. Selain itu, ada unsur lain yang juga dipengaruhi kehadiran dari proses dan partisipan, yaitu sirkumtan. Sirkumtan memiliki sifat yang tidak wajib hadir dalam tataran klausa. Namun, kehadiran dari unsur sirkumtan ini tidak dapat dikesampingkan begitu saja, karena sirkumtan dapat pula memberikan keterangan-keterangan pendukung dalam sebuah klausa, sehingga pemaknaan dalam teks tersebut menjadi utuh.

Banyaknya jumlah kalimat tunggal yang digunakan dalam teks ini menjelaskan bahwa penulis ingin menyampaikan ide pokok secara singkat, langsung, dan jelas. Bukan menggunakan kalimat majemuk yang lebih kompleks dan menyampaikan ide atau pengalaman dari pengarang secara lebih abstrak. Artinya adalah penulis sengaja menggunakan banyak bentuk kalimat tunggal agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks tersebut.

Dengan menggunakan kalimat tunggal diharapkan seluruh hal yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca dapat tersampaikan dengan jelas. Akan tetapi, jika penulis menggunakan jenis kalimat majemuk, pembaca dirasa akan sedikit kesulitan memahami maksud dari teks tersebut. Hal ini disebabkan struktur kalimat majemuk yang terdiri dari beberapa kalimat tunggal dapat membuat pembaca menjadi salah dalam menafsirkan teks tersebut.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan tersebut, terlihat kemunculan pola-pola klausa dari teks-teks tersebut. Kemunculan pola ini terlihat dari analisis klausa dengan transitivitas. Dengan adanya pola-pola di setiap proses, lebih terlihat struktur yang digunakan oleh penulis dalam membuat teks ini. Jumlah keseluruhan pola transitivitas dalam teks ini adalah 46 pola.

Terdiri atas 9 pola pada proses material, yang terbagi lagi menjadi 4 pola untuk proses material kegiatan dan 5 pola untuk proses material kejadian. Pola yang didapat untuk proses material kegiatan ini memiliki perbedaan hanya di jumlah sirkumtan dan letak sirkumtan itu berada, yaitu (1) partisipan pelaku, proses material kegiatan, partisipan *goal*, (2) partisipan pelaku, proses material kegiatan, partisipan *goal*, sirkumtan, (3) sirkumtan, partisipan pelaku, proses material kegiatan, partisipan *goal*, sirkumtan, dan (4) partisipan pelaku, sirkumtan, proses material kegiatan, partisipan *goal*.

Data (1)

Pelatih ganda campuran pelatnas PBSI, Richard Mainaky, merekrut Ricky Karanda Suwardi sebagai anak asuhnya.

Pelatih ganda campuran pelatnas PBSI,	Richard Mainaky,	merekrut	Ricky Karanda Suwardi	sebagai anak asuhnya.
Sirkumtan	Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumtan
Peran	Pelaku	Material Kegiatan	Goal	Peran

Data (1) di atas menunjukkan bahwa dalam sebuah klaus ini memiliki pola satu proses, dua partisipan dan dua sirkumtan. Data (1) tersebut hampir sama dengan pola yang lain dalam proses material kegiatan. Perbedaan yang ada hanya pada jumlah dan letak sirkumtan itu berada.

Akan tetapi, dalam proses material kegiatan ini tidak memiliki partisipan *range* yang menjadi perluasan dari proses material. Namun, dalam proses material kejadian ini memiliki partisipan *range*. Dan dalam proses material kejadian ini memiliki 5 pola yang berbeda, yaitu (1) partisipan *goal*, proses material kejadian, partisipan pelaku, (2) partisipan pelaku, proses material

kejadian, sirkumtan, (3) sirkumtan, partisipan pelaku, proses material kejadian, sirkumtan, (4) partisipan pelaku, proses material kejadian, partisipan *range*, sirkumtan, dan (5) proses material kejadian, partisipan *goal*, partisipan *range*.

Data (2)

Seperti kemudian tercatat dalam sejarah, Lorenzo pada prosesnya meraih dua gelar juara dunia 250cc (2006 dan 2007), lalu tiga titel MotoGP bersama Yamaha (2010, 2012, 2015).

Lorenzo	pada prosesnya	meraih	dua gelar juara dunia 250cc (2006 dan 2007), lalu tiga titel MotoGP	bersama Yamaha (2010, 2012, 2015).
Partisipan		Proses	Partisipan	Sirkumtan
Pelaku		Material Kejadian	Range	Penyerta

Data (2) di atas memiliki satu proses, dua partisipan, dan satu sirkumtan. Dan pola dalam proses material kejadian ini memiliki perbedaan yang mencolok tidak seperti pola proses material kegiatan. Perbedaan dari 5 pola ini adalah letak proses, jumlah sirkumtan, dan ada tidaknya salah satu dari lima partisipan yang ada. Terkadang partisipan *goal* tidak hadir dalam proses material kejadian ini. Begitu juga proses *range* yang memang jarang sekali hadir dalam sebuah klausa.

Dalam proses mental, terdapat 9 pola yang terbagi menjadi 1 pola untuk proses mental perseptif, yaitu (1) partisipan pengindra, proses mental perseptif, partisipan fenomena, 5 pola untuk proses mental afektif, yaitu (1) partisipan pengindra, proses mental afektif, partisipan fenomena, sirkumtan, (2) partisipan pengindra, proses mental afektif, partisipan fenomena, (3) partisipan pengindra, proses mental afektif, (4) proses mental afektif, partisipan fenomena, dan (5) sirkumtan, partisipan pengindra, proses mental afektif, partisipan fenomena, dan 3 pola untuk proses mental kognitif, yaitu (1) partisipan pengindra, proses mental kognitif, partisipan fenomena, sirkumtan, (2) partisipan pengindra, proses mental kognitif, partisipan fenomena, dan (3) partisipan pengindra, proses mental kognitif, partisipan fenomena.

Data (3)

Nike terinspirasi dari 3 atlet wanita berhijab internasional, yaitu juara olimpiade Ibtihaj Muhammad, skater Zahra Lari dan atlet angkat besi Amna Al Haddad.

Nike	terinspirasi	dari 3 atlet wanita berhijab internasional,	yaitu	juara olimpiade Ibtihaj Muhammad, skater Zahra Lari dan atlet angkat besi Amna Al Haddad.
Partisipan	Proses	Partisipan		Sirkumtan
Pengindra	Mental Kognitif	Fenomena		Peran

Pada dasarnya, pola dasar untuk ketiga proses mental adalah partisipan-porses mental-partisipan fenomena dan sirkumtan yang berada sebelum partisipan pertama atau setelah partisipan fenomena. Yang membedakan pola untuk ketiga proses mental tersebut adalah letak partisipan pengindra dan fenomena beserta sirkumtan yang menyertai.

Untuk proses relasional ini ditemukan 9 pola, yang terbagi menjadi 4 pola untuk proses relasional atributif dan 5 pola untuk proses relasional atributif identifikasi. Pada proses relasional atributif ini ditemukan pola (1) proses relasional atributif, partisipan atribut, sirkumtan, (2) partisipan penyandang, proses relasional atributif, partisipan atribut, (3) partisipan penyandang, proses relasional atributif, partisipan atribut, sirkumtan, dan (4) sirkumtan, partisipan penyandang, proses relasional atributif, partisipan atribut, sirkumtan. Sedangkan untuk proses relasional atributif identifikasi ditemukan pola (1) partisipan bentuk, proses relasional atributif identifikasi, partisipan nilai, (2) partisipan bentuk, proses relasional atributif identifikasi, partisipan nilai, sirkumtan, (3) sirkumtan, partisipan bentuk, proses relasional atributif identifikasi, partisipan nilai, (4) proses relasional atributif identifikasi, partisipan nilai, dan (5) sirkumtan, proses relasional atributif identifikasi, partisipan nilai, sirkumtan.

Data (4)

Nike Pro Hijab dirancang khusus untuk mengatasi masalah sering dialami para atlet muslimah selama berolahraga.

Nike Pro Hijab	dirancang	khusus	untuk mengatasi masalah sering dialami para atlet muslimah selama berolahraga.
Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumtan
Penyandang	Relasional atributif	Atribut	Sebab

Data (5)

Saat itu usianya masih 15 tahun. (DT04/T01/061217)

Saat itu	usianya	masih	15 tahun.
Sirkumtan	Partisipan	Proses	Partisipan
Lokasi, Waktu	Bentuk	Relasional Atributif Identifikasi	Nilai

Data (4) di atas adalah proses ketransitifan mengenai proses relasional atributif. Sedangkan data (5) adalah proses ketransitifan mengenai proses relasional atributif identifikasi. Perbedaan untuk kedua proses ini berada pada partisipannya yang untuk proses relasional atributif partisipannya memiliki unsur sifat dan tanda bagi proses relasional atributif identifikasi.

Untuk proses verbal memiliki 7 pola, yaitu (1) partisipan perkataan, proses verbal, partisipan pembicara, (2) partisipan perkataan, proses verbal/partisipan pembicara, (3) proses verbal, partisipan pembicara, partisipan perkataan, (4) proses verbal, partisipan pembicara, partisipan perkataan, sirkumtan, (5) partisipan perkataan, proses verbal, partisipan pembicara, partisipan penerima, sirkumtan, (6) partisipan pembicara/proses verbal, partisipan penerima, partisipan perkataan, sirkumtan, dan (7) sirkumtan, partisipan pembicara, proses verbal, partisipan perkataan.

Data (6)

Karakter terus berkembang," kata Andrea Dovizioso, rekan satu tim Lorenzo di Ducati.

Karakter terus berkembang,"	kata	Andrea Dovizioso,	rekan satu tim Lorenzo di Ducati.
Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumtan
Perkataan	Verbal	Pembicara	Peran

Untuk proses verbal ini hampir memiliki kesamaan dengan proses perilaku. Namun, untuk proses verbal ini benar-benar murni perkataan tanpa ada tanda fisik maupun mental pada klausanya. Seperti pada data (6) di atas yang memberitahukan bahwa partisipan pembicara, Andrea Dovizioso, telah melakukan proses verbal, yaitu 'kata' yang memiliki arti 'berkata'.

Sedangkan untuk proses perilaku sendiri memiliki 8 pola, yang terbagi menjadi 2 pola untuk proses perilaku verbal, yaitu (1) partisipan petingkah laku, proses perilaku verbal, partisipan perkataan, sirkumtan, dan (2) partisipan petingkah laku, proses perilaku verbal/partisipan penerima, sirkumtan, dan 6 pola untuk proses perilaku mental, yaitu (1) partisipan petingkah laku, proses perilaku mental, (2) partisipan petingkah laku, proses perilaku mental, partisipan fenomena, (3) sirkumtan, partisipan petingkah laku, proses perilaku mental, partisipan fenomena, (4) proses perilaku mental, partisipan fenomena, sirkumtan, (5) sirkumtan, partisipan petingkah laku, proses perilaku mental, partisipan fenomena, sirkumtan, dan (6) partisipan petingkah laku, proses perilaku mental, partisipan fenomena, sirkumtan.

Data (7)

Lorenzo Bahas 15 Tahun Kiprahnya di Kejuaraan Dunia.

Lorenzo	bahas	15 Tahun Kiprahnya	di Kejuaraan Dunia
Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumtan
Petingkah laku	Perilaku Verbal	Perkataan	Lokasi, Tempat

Data (8)

"Kami saling bersaing di kelas yang sama setiap tahunnya.

"Kami	saling bersaing	di kelas yang sama	setiap tahunnya.
Partisipan	Proses	Partisipan	Sirkumtan
Petingkah laku	Perilaku Mental	Fenomena	Rentang, Waktu

Pada umumnya proses perilaku hanya memiliki satu partisipan saja, yaitu petingkah laku, yang melakukan tindakan atau perilaku tersebut. Namun, tidak demikian dalam proses perilaku

verbal. Dalam proses perilaku verbal ini memiliki partisipan tambahan, yaitu perkataan, sesuatu yang dikatakan, dan penerima, yang menerima kata-kata tersebut. Sedangkan untuk proses perilaku mental merupakan gabungan dari proses material mental yang secara fisik memiliki unsur mental di dalamnya. Dalam proses ini, partisipan tambahannya berbeda dengan proses perilaku verbal. Partisipan tambahannya berupa fenomena.

Untuk proses yang terakhir, proses wujud, memiliki 4 pola, yaitu (1) proses wujud, partisipan maujud, (2) sirkumtan, proses wujud, partisipan maujud, sirkumtan, (3) proses wujud, partisipan maujud, sirkumtan. dan (4) sirkumtan, partisipan maujud, proses wujud.

Data (9)

Di sana disebutkan, hanya ada satu kekuasaan yang sah dalam satu negara.

Di sana disebutkan,	hanya ada	satu kekuasaan yang sah	dalam satu negara.
	Proses	Partisipan	Sirkumtan
	Wujud	Maujud	Lokasi, Tempat

Proses wujud atau proses eksistensial adalah adalah proses yang mengekspresikan bahwa sesuatu itu ada wujud atau eksis. Dalam bahasa Indonesia kata “adalah” selalu laten kehadirannya dalam klausa, biasanya kata “ada” dapat merepresentasikan kewujudan. Tidak hanya itu, kata seperti *tumbuh*, *muncul*, *terjadi*, dan sebagainya pun bisa mampu untuk merepresentasikan kewujudan.

PENUTUP

Simpulan

Secara keseluruhan, proses wujud memiliki jumlah yang paling sedikit dari enam proses yang ada. Untuk kelima proses yang lainnya memiliki jumlah yang hampir sama dalam teks yang dianalisis, yang tentunya diikuti oleh partisipan-partisipan yang terlibat di dalam proses tersebut. Kemudian, sirkumtan rentang, lokasi dan sebab yang paling banyak digunakan oleh penulis untuk melengkapi klausa di dalam teks tersebut. Selain itu, terdapat 46 pola klausa dalam teks ini. Dari 46 pola tersebut, proses material, mental dan relasional memiliki jumlah pola yang sama dan memiliki pola terbanyak. Sedangkan proses wujud memiliki pola yang paling sedikit.

Saran

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada makna ideasional saja. Di lain pihak makna tektual tidak menjadi fokus dari peneliti. Hal ini dapat menjadi saran untuk para peneliti selanjutnya. Dan juga disarankan lagi untuk memperbanyak teks yang diteliti agar data yang didapat bisa lebih maksimal dan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Halliday, M.A.K. (1994). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold.
- Bayanathi, N. (2011). *Retorika dan Sistem Transitivitas dalam Pidato Pelantikan Presiden Amerika Serikat Barack Obama*. Tesis Tidak diterbitkan. Bali: Universitas Udayana.
- Siregar, R.K. (2009). *Genre Fiksi dalam Linguistik Fungsional Sistemik: Perbandingan Teks “Lau Kawar” dan “Putri Tikus”*. (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21251>), diakses 2 Februari 2018.
- Adisaputra, A. (2008). *Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Teks Materi Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)*. (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21234>), diakses 2 Februari 2018.
- Santoso, R. (2003). *Semiotika Sosial Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: JP Press.